

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 006
MUDA SETIA SEKIJANG KAB. PELALAWAN**

Eka Aprila, Erlisnawati, Gustimal Witri

085264580994, Echaaprilia_moeet@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com
gustimalwitri@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem this research is the students achievement of social fourth graders studies still low with an average value of 63,2 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 25 people only 10 students who achieve classical KKM with 40%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class IV at SDN 006 Muda Setia Sekijang with implementation cooperative learning model type Make a Match. Formulation of the problem : Is the implementation of cooperative learning model type Make a Match can improve students achievement of social studies at SDN 006 Muda Setia Sekijang. The research was conducted on November 14, 2013 to November 28, 2013 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 006 Muda Setia Sekijang, totaling 25 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 63,2. In the first cycle improve an average of 71,2 with increase big as 12,65% and an improve in the second with an average of 80,4 with increase big as 27,21%. Activities of the teacher in the learning process in the cycle I with the first meeting of an average of 62,5% and a second meeting improve to 70,83%. Cycle II first meeting of an average of 91,66% and a second meeting improve to 95,33%. Results of data analysis of students activities in the cycle I with the first meeting of an average of 58,33% and a second meeting improve to 62,5%. Cycle II first meeting of an average of 79,16% and a second meeting improve to 91,66%. Results in the class IV at SDN 006 Muda Setia Sekijang that the implementation of cooperative learning model of Make a Match can improve the student achievement of social studiesat fourth graderes SDN 006 Muda Setia Sekijang.*

Key Words: *Make a Match, fourth graderes Students Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 006
MUDA SETIA SEKIJANG KAB. PELALAWAN**

Eka Aprila, Erlisnawati, Gustimal Witri

085264580994, Echaaprilia_moeet@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com
gustimalwitri@gmail.com, 081268847977.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPS siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri dan pengetahuan yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 62,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama 91,66% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,33%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 63,2 meningkat pada siklus I menjadi 71,2, meningkat lagi pada siklus II yaitu 80,4. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 10 orang (40%), meningkat pada siklus I menjadi 16 orang (64%), meningkat lagi pada siklus II menjadi 21 orang (84%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang.

Kata Kunci : *Make a Match*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan kewarganegaraan. Fungsi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada konsep karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Gejala-gejala yang penulis temukan dari hasil observasi tersebut yaitu sebagai berikut : 1) Dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil belajar Siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan %		Nilai rata-rata
			Tuntas	Belum tuntas	
1	25 orang	70	10 orang (40%)	15 orang (60%)	63,2

Sumber data : Guru kelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang, ternyata penyebabnya adalah:

1. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pelajaran.
2. Selama dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa menjadi monoton atau tidak efektif dan mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
3. Guru sering meninggalkan kelas
4. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

Gejala-gejala yang tampak dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan juga karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan pasif, siswa dikelas banyak bermain dari pada belajar, siswa hanya

diam saja, mendengarkan, mencatat dan mudah bosan dalam belajar. Hal ini menandakan siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran ini sehingga interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Adapun upaya untuk memperbaiki yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah, dan mengulang materi yang kurang dipahami siswa, namun hal itu belum juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan sehingga peneliti atau guru harus mencari solusi lain untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran IPS diharapkan akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa pembelajar IPS tidak selalu sulit dan membosankan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memotivasi siswa dalam belajar IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian terhadap pembelajaran dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa Perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Tim Pustaka Yustisia, 2007:367})$$

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval %	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

Sumber: (Tim Pustaka Yustisia, 2007:367)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan individual

Berdasarkan penilaian sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai \geq dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto 2006:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang dari item soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum yang dari tes tersebut

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Arikunto, (2008 : 246).

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2007) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basarete = Nilai sebelum tindakan (Aqib, dkk. 2009:53)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan pertama (Kamis, 14 November 2013)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia yang berpedoman pada RPP 1 dan kartu *make a match* 1. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 25 siswa.

Fase pertama (+ 5 menit) guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Fase kedua (+10 menit) guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang pengertian Bhinneka Tunggal Ika. Siswa ribut dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Fase ketiga (+ 5 menit). Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 12/13 orang. Fase keempat (+ 35 menit). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, sebagai sesi review sebaliknya satu bagian berisi soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Setiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang (guru mengarahkan agar setiap kelompok melakukan diskusi dengan baik). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa saling berbagi tugas dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya kedepan kelas. Fase kelima (+10 menit). Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran dirumah.

Kegiatan Akhir, Fase keenam (+5 menit) pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

Pertemuan kedua (Sabtu, 16 November 2013)

Pada pertemuan ke-2 kegiatan pembelajaran membahas tentang Persatuan dalam keragaman suku bangsa yang berpedoman pada RPP 2 dan kartu *make a match 2*. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 25 siswa.

Fase pertama (+ 5 menit) guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti Fase kedua (+10 menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang pentingnya persatuan dalam keragaman. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Fase ketiga (+5 menit). Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 12/13 orang. Fase keempat (+ 35 menit). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, sebagai sesi review sebaliknya satu bagian berisi soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Setiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang (guru mengarahkan agar setiap kelompok melakukan diskusi dengan baik). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (guru

membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa saling berbagi tugas dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil ketjanya kedepan kelas. Fase kelima (+10 menit). Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran dirumah.

Kegiatan Akhir, Fase keenam (+5 menit) pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

Pertemuan ketiga (Kamis, 21 November 2013)

Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan akhir siklus I yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pertama (Sabtu, 23 November 2013)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang Bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya yang berpedoman pada RPP 3 dan kartu *make a match* 3. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 25 siswa.

Pase pertama (+ 5 menit) guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Fase kedua (+10 menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Fase ketiga (+5 menit). Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara

heterogen, 1 kelompok terdiri dari 12 – 13 orang. Fase keempat (+ 35 menit). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, sebagai sesi review sebaliknya satu bagian berisi soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Setiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang (guru mengarahkan agar setiap kelompok melakukan diskusi dengan baik). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa saling berbagi tugas dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya kedepan kelas. Fase kelima (+10 menit). Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi , kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran dirumah.

Kegiatan Akhir, Fase keenam (+5 menit) pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif.

Pertemuan kedua (Kamis, 28 November 2013)

Pada pertemuan ke-2 kegiatan pembelajaran membahas tentang Menghargai keragaman yang ada di masyarakat yang berpedoman pada RPP 4 dan kartu *make a match* 4. Seperti pertemuan sebelumnya, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini semua siswa hadir yaitu 25 siswa.

Fase Pertama (+5 menit) guru mengadakan appersepsi, penulisan materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti, Fase kedua (+10 menit). Fase ini guru menjelaskan materi secara garis besar tentang menghargai keragaman yang ada di masyarakat. Siswa sudah memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Fase ketiga (+5 menit). Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa kedalam 2 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 12/13 orang. Fase keempat(+ 35 menit). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, sebagai sesi review sebaliknya satu bagian berisi soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Setiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang (guru mengarahkan agar setiap kelompok.

Melakukan diskusi dengan baik). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Siswa saling berbagi tugas dan saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas. Masing-masing

kelompok mempersentasikan hasil kerjanya kedepan kelas. Fase kelima (+10 menit). Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran dirumah.

Kegiatan Akhir, Fase keenam (+5 menit) pada saat proses belajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan penghargaan kooperatif. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan evaluasi kepada siswa. Selanjutnya peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mengulang dan membaca materi yang telah dipelajari karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian.

Pertemuan ketiga (Sabtu, 30 November 2013)

Pada pertemuan ke-3 ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan akhir siklus II yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa. Sebelum soal dibagikan, siswa diberi peringatan untuk dapat bekerja sendiri dan dilarang menyontek atau kerja sama. Jika terdapat kesalahan penulisan soal dan kurang mengerti tentang soal ulangan, siswa hanya boleh bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada teman karena itu akan membuat keributan.

Guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan soal ulangan siklus I, kemudian siswa diminta untuk mengatur meja dan kursi agar memiliki jarak dengan siswa yang lain, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keributan yang akan terjadi. Selanjutnya guru membagikan lembaran soal ulangan kepada masing-masing siswa. Selama siswa mengerjakan soal ulangan guru mengawasi siswa dalam bekerja. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mengakhiri pertemuan dan mengingatkan kepada siswa agar belajar untuk pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat direfleksikan bahwa proses pembelajaran sudah menunjukkan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat mengaktifkan siswa dan membimbing siswa dalam bekerjasama dalam belajar.

Analisis Hasil Tindakan

a. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas V SDN 006

Muda Setia Sekijang dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 4 Perbandingan rata-rata hasil belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH-1	SD-UH-2
1.	SD	25	63,2	12,65%	27,21%
2.	UH1	25	71,2		
3.	UH2	25	80,4		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 63,2 ke siklus I dengan rata-rata 71,2 dengan peningkatan sebesar 12,65%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 71,2 menjadi 80,4 dengan peningkatan sebesar 27,21%. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I dan UH II pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* baik secara individu maupun klasikal dikelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang tahun ajaran 2013-2014, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	10 (40%)	15 (60%)	40%	Tidak Tuntas
2.	UH 1	16 (64%)	9 (36%)	64%	Tidak Tuntas
3.	UH2	21 (84%)	4 (16%)	84%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40.0%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 84%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

b. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikelas IV SDN 006 Muda Setia Sekijang tahun

pelajaran 2013/2014. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Model kooperatif tipe *Make a Match* (Siklus I dan Siklus II)

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	62,5%	Cukup
	2	70,83%	Baik
2.	1	91,66%	Baik
	2	95,33%	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 62,5%, dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 70,83% dengan kategori Baik.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 91,66% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 95,33% dengan kategori baik Sekali.

c. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe *Make a Match* (Siklus I dan Siklus II)

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	58,37%	Kurang
	2	62,5%	Cukup
2.	1	79,16%	Baik
	2	91,66%	Baik Sekali

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 58,37% dengan kategori Kurang pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,66% dengan kategori baik Sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika siswa diorganisasikan dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi sedikit ribut. Banyak waktu terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.

Hasil pengamatan siklus ke II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik hal ini dapat terlihat seberapa besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerja sama dalam kelompok hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerjasama dalam mengerjakan yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia sekijang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang yaitu dari skor dasar 63,2 meningkat di Siklus I menjadi 71,2 dengan poin peningkatan 12,65% dan meningkat lagi di Siklus II yaitu 80,4 dengan poin peningkatan 27,21%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 006 Muda Setia Sekijang yaitu Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa, pada Siklus I pertemuan pertama Aktivitas Guru adalah 62,5%, meningkat pada pertemuan ke kedua menjadi 70,83%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,66% pada pertemuan pertama dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 95,33%. Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan pertama yaitu 58,33% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 62,5%, pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 79,16% dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,66%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu:

1. Kepada guru IPS diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dra.H.Gustimal Witri,S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang sangat sabar dan teliti yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd., sebagai penguji I, Drs. H. Zulkifli sebagai penguji II, dan Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd. sebagai penguji III yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen-dosen yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini sampai selesai.
8. Misroji, S.Pd., sebagai kepala sekolah SD 006 Muda Setia Sekijang dan Nurteti, S.Pd., selaku pengamat yang telah memberikan bantuan tenaga dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan materil atas berjalannya dan selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur.2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung.
- Ibrahim. 2000. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lie. Anita.2004. *Cooverative Learning (mempraktekkan kooperatif diruang kelas)*. Grasindo, Jakarta.
- Lorna Curran, 1994. *Teknik Belajar mengajar*, Grasindo, Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Purwanto Ngalim, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, T. 2008 *Pembelajaran Kooperatif "Make A Macth"* (<http://> *Pembelajaran Kooperatif Make A Macth*, diakses pada tanggal 23 Desember 2011)
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. London: Penerbit Nusa Media
- Suprijono Agus, 2009, *Cooperatif Learning (Teori dan aplikasi Paikem)*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Trianto, M.Pd. 2007, *Model pembelajaran terpadu (Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum KTSP)*, Jakarta: Bumi aksara